

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS**

**Ratna Zawil**

SMP Negeri 6 Banda Aceh

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap aktivitas belajar Bahasa Inggris, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan sistem politik dengan model pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 44.28% sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Persentase ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu antara ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena semua aspek yang dinilai telah mencapai indikator yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Think-Pair-Share*, Kemampuan

**LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran berbicara tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, dinyatakan bahwa salah satu tujuan program pengajaran bahasa Inggris di SMP adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara lisan. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu kompetensi umum yang perlu diajarkan melalui pembelajaran bahasa Inggris adalah mengungkapkan berbagai ide dengan pengorganisasian gagasan yang runtut sesuai dengan tujuan dan ragam pendengar dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai.

Dalam Permendikbud 24 tahun 2016 dinyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa Inggris, ada beberapa KD yang menyangkut keterampilan berbicara. Bentuk dialog terdiri dari transaksional dan interpersonal, sedangkan bentuk monolog terdiri dari berbagai jenis teks berdasarkan genre tertentu. Bentuk ungkapan yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk dialog transaksional khususnya ungkapan menanyakan pendapat, meminta pendapat.

Berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah ini dan hasil diskusi dengan guru bahasa Inggris SMP Negeri 6 Banda Aceh ditemukan bahwa pembelajaran berbicara belum terlaksana secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran berbicara masih berorientasi pada teacher-centered dan mengabaikan keterlibatan siswa secara optimal, (2) pembelajaran berbicara masih disikapi sebagai kegiatan yang terpisah yang tidak terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain, (3) masih kurang terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan (4) Strategi mengajar yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Menyikapi permasalahan diatas, peneliti berhasrat untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan di sekolah ini. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai siswa, dapat digunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model Think Pair Share dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berbicara bahasa Inggris. Strategi Think Pair Share (TPS) adalah kegiatan yang melibatkan siswa-siswa untuk berdiskusi, berunding, dan berbagi tentang masalah tertentu. Guru memberikan kiat mengajarkan bertanya, menyimak pembicaraan orang lain, dan mengemukakan penghargaan kepada orang lain. (Harmer, 2007). Pembelajaran model ini selaras dengan konsep pembelajaran bahasa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Keterampilan Berbicara**

Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran berbicara tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, dinyatakan bahwa salah satu tujuan program pengajaran bahasa Inggris di SMA adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara lisan dalam bentuk komunikasi sederhana. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Keterampilan berbicara bertujuan membangun kemampuan pembelajar berinteraksi dalam bahasa Inggris yang mencakup aspek pemahaman dan

kemampuan mengeluarkan ujaran terhadap lawan bicara sesuai dengan konteks/fungsi bahasa baik dalam bentuk dialog maupun monolog. Menurut Harmer (2007: 143) kemampuan berbicara melibatkan beberapa komponen yang perlu dievaluasi: accent/pronunciation, structure, vocabulary, fluency, comprehension (accuracy). Jenis teks dapat berupa teks fungsional pendek, dialog maupun monolog (lihat genre). Ada beberapa prosedur/jenis asesmen yang biasa dipakai, diantaranya: interview, interaction with peers, Response to tape-recordings, pictures, role play, Interpreting, Discussion, Imitation, dsb.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

Pada hakikatnya, pembelajaran model ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Menurut Istarani (2012: 67), pembelajaran Think-Pair-and Share diawali dengan “Thinking” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “Pairing”. Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Pasangan-pasangan tersebut diberi kesempatan berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi dari tiap-tiap pasangan ini dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini yang dikenal dengan “Sharing”.

Huda (2011: 136) menyampaikan beberapa langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan (bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa sendiri yang mencari pasangannya sebagai strategi Mencari Pasangan)
2. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa
3. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain
4. Kedua pasangan tersebut *Think-Pair-Share*. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi dan berbagi jawaban mereka
5. Hasil diskusi yang baru didapat dari *Think-Pair-Share* ini kemudian didiskusikan kembali oleh pasangan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Lam U, Lampineung Banda Aceh untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah siswa VIII-3 tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2008: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu;(2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharismi, 2008: 19). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai.

2. Lembar Observasi.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan model observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh pengamat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes lisan pada setiap akhir siklus.

Untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada model observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi hasil pengamatan.
- b. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus persentase sederhana seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian.  
Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:
- c. Merekapitulasi hasil tes.
- d. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan Tally, lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## INDIKATOR KINERJA

Penelitian ini dianggap berhasil apabila:

- 1). Sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai KKM 75, 2). Aktivitas siswa mencapai kriteria baik ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ), dan 3).Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ).

## PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama semester pertama (ganjil). Siklus pertama dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dengan materi expressing

like/dislike. Siklus kedua dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dengan materi yang sama. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017, 24 Agustus 2017 dan 31 Agustus 2016. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017, 21 September 2017 dan 28 September 2017.

## **SIKLUS I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Selasa tanggal 10 Agustus 2017, 24 Agustus 2017 dan 31 Agustus 2017.

### **Pertemuan I**

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru mengecek kehadiran siswa berdasarkan absen
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan permainan Kosa Kata (Word Power)
3. Siswa secara bergantian maju ke papan tulis untuk menuliskan kata-kata baru yang dapat dibentuk dari sebuah Phrase "My favourite Teacher".
4. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan yang lalu
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu menggunakan ungkapan Like/Dislike.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru memaparkan sebuah kondisi dimana siswa dapat mengungkapkan hal-hal yang disukai dan tidak disukai.
2. Beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang disukai dan tidak disukai
3. Ketika beberapa respon telah diberikan oleh siswa, guru memberikan feedback
4. Lalu guru mengaitkan respon siswa-siswa tersebut dengan materi yang akan mereka pelajari pada hari itu yaitu tentang "Expressing Like/Dislike".
5. Guru menjelaskan materi tentang "Expressing Like/Dislike" dan memberikan beberapa contoh penggunaan ungkapan tersebut

#### **Kegiatan Akhir**

1. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yg telah dijelaskan guru
2. Guru menutup pelajaran

## **Pertemuan II**

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru mengingatkan kembali tentang kegiatan siswa pada minggu lalu
2. Guru memotivasi siswa agar tetap bersemangat belajar bahasa Inggris dan bertanya apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dalam pembelajaran bahasa Inggris.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menggunakan ungkapan like/dislike

### **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi tentang expressing like/dislike
2. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
3. Guru memberikan contoh cara melaksanakan kegiatan melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*.
4. Siswa bekerja berpasangan. Guru menyajikan kondisi tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai siswa
5. Bersama pasangan masing-masing siswa berbagi informasi tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai serta alasan kenapa mereka menyukai dan tidak menyukai hal tersebut

### **Kegiatan Akhir**

1. Guru memberikan masukan terhadap kegiatan siswa
2. Guru mengajak siswa merangkum materi
3. Guru menutup pembelajaran

### **Pertemuan III**

Pertemuan III siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru membuka pembelajaran dengan memaparkan hal-hal yang disenangi selama mengajar bahasa Inggris
2. Guru meminta siswa memberikan masukan tentang informasi yang disampaikan guru

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think-Pair-Share*
2. Guru membagi siswa untuk bekerja berpasangan
3. Guru memberikan satu informasi tentang hal-hal yang suka dilakukan siswa pada saat liburan
4. Siswa melanjutkan kegiatan siswa pada pertemuan yang lalu
5. Siswa satu persatu membagikan hal-hal yang telah didapatkan dari teman mereka minggu lalu kepada pasangan yang berbeda
6. Setiap selesai berbicara kembali ke tempat masing-masing

#### **Kegiatan Akhir**

1. Guru memberikan feedback kepada siswa tentang hasil kerja mereka
2. Guru menutup proses pembelajaran

### **Siklus II**

Seperti halnya siklus 1, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Rencana pembelajaran pada siklus II agak berbeda dari siklus I karena peneliti lebih menekankan pada perbaikan kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan siklus I. Beberapa aspek yang direncanakan untuk diperbaiki adalah:

- a. Pemberian motivasi agar siswa lebih serius bekerja dan menggunakan bahasa Inggris.
- b. Sistem pengontrolan kelas harus ditingkatkan
- c. Pengaturan pemanfaatan waktu supaya lebih efektif

### **Pelaksanaan (*Acting*)**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017, 21 September 2017 dan 28 September 2017.

### **Pertemuan I**

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan melalui “Game Simon Says”.
2. Guru memberikan instruksi untuk menyentuh anggota tubuh apabila didahului dengan kata “Simon Says” tetapi tidak boleh menyentuh anggota tubuh apabila instruksi tidak diawali dengan kata “Simon Says”. Misalnya “Simon says Touch your nose!” maka siswa menyentuh hidung, dan seterusnya
3. Guru mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari siswa hari ini

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menggunakan ungkapan Like/Dislike
2. Guru memberikan penjelasan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think-Pair-Share*
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 orang
4. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi tentang expressing Like/Dislike
5. Setelah waktu yang ditetapkan guru selama 15 menit selesai, diskusi dihentikan

#### **Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru didiskusikan siswa
2. Guru menutup proses pembelajaran

### **Pertemuan 2**

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat dari materi yang dipelajari minggu lalu
2. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru mengingatkan siswa tentang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think\_Pair-Share*

2. Dengan pasangan masing-masing siswa mendiskusikan apa yang mereka sukai/tidak sukai. Misalnya apa yang suka mereka lakukan pada akhir pekan.
3. Setiap siswa memikirkan apa yang suka dan tidak disukai
4. Siswa dibagi menjadi beberapa pasangan
5. Siswa saling berbagi tentang hal-hal yang suka dan tidak suka mereka lakukan selama akhir pekan
6. Setelah selesai berdiskusi dengan pasangan masing-masing, siswa mencari pasangan baru dan berbagi informasi tentang apa yang mereka sukai dan tidak sukai.
7. Karena keterbatasan waktu, tidak semua siswa menyelesaikan aktivitas ini
8. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan mendatang

#### **Kegiatan Akhir**

1. Guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa
2. Guru menutup proses pembelajaran

#### **Pertemuan III**

Pertemuan III siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 September 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru membuka pembelajaran lalu mengabsen kehadiran siswa
2. Guru mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari pada pertemuan ini

#### **Kegiatan Inti**

1. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran maka guru memperjelas tujuan pembelajaran
2. Pada siklus II ini guru kembali memotivasi siswa untuk berani berbicara walaupun apa yang disampaikan tidak tepat atau benar.
3. Penjelasan ulang tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengarahkan siswa pada apa yang akan dicapai dalam pembelajaran
4. Penegasan ulang langkah-langkah pelaksanaan model *Think-Pair-Share* dilakukan karena pada siklus I siswa banyak yang kurang memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan tugas
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka tidak perlu khawatir dengan kesalahan yang terjadi ketika berbicara bahasa Inggris, yang penting mereka harus mencoba berbicara bahasa Inggris.
6. Guru mengganti pasangan siswa dalam bekerja karena berdasarkan pengalaman pada siklus I siswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas dalam diskusi pasangan dengan pasangan yang ditetapkan guru
7. Guru menyajikan topik tentang hal-hal yang suka dan tidak suka dikerjakan siswa selama liburan sekolah disertai alasan.
8. Siswa berfikir tentang topik yang diberikan guru secara individu

9. Siswa lalu mencari pasangan dan bekerja sama untuk mendiskusikan kesukaan masing-masing.
10. Guru berbagi tugas pengontrolan siswa dengan tim pengamat dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan kalimat dalam bahasa Inggris.
11. Siswa mengikuti tes

#### **Kegiatan Akhir**

1. Pada akhir kegiatan, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.
2. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.
3. Siswa diberikan tes/kuiz untuk pengambilan nilai individu.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus dan nilai tes kemampuan berbicara bahasa Inggris.

#### **Analisis Hasil Penelitian**

Ketuntasan hasil belajar siswa

Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antar Siklus**

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 72)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 72 keatas	Nilai 72 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	12	18	40 %	60 %
Siklus II	25	5	83,87%	16,13%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi ungkapan memberikan saran (expressing Like/Dislike) bahasa Inggris melalui model Time Token Arends. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75% . Hasil belajar siklus I hanya mencapai 40% (12 dari 30 siswa tuntas), berarti belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 72 yaitu sebanyak 25 orang dari jumlah total siswa 30 orang dengan persentase ketuntasan siswa 83,87%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu penelitian ini berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai KKM 72. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya

kemampuan siswa menggunakan ungkapan like/dislike dalam berbicara bahasa Inggris. (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II) yaitu masing-masing 40% pada siklus I dan 83,87% pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian, penelitian ini dianggap berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

**Tabel 4.2. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Antar Siklus**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3	3
3	Guru menyampaikan langkah-langkah model Time Token Arends	3	4
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	4
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		22	29
Rata-rata skor (%)		63,8%	80,55
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan analisis data, diperoleh data kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan mengelola pembelajaran mencapai persentase 63,8% dan pada siklus II mencapai 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan guru mengelola pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu berarti berada pada kategori baik ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ). Pada siklus II, kemampuan guru mengelola pembelajaran telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu berada pada kategori baik ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ). Ketercapaian indikator ini terjadi karena perbaikan yang dilakukan oleh tim peneliti mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Dari hasil refleksi siklus I dibuat perencanaan ulang dengan lebih menfokuskan pada perbaikan beberapa aspek untuk meningkatkan proses pelaksanaan penelitian tindakan ini.

### Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3. Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	70	10	100
2	Bekerja dalam kelompok	4	40	9	80
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	3	30	8	80
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	30	7	70
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	30	8	80
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	60	9	90
7	Ikut merangkum materi pelajaran	5	50	6	60
Rata-rata siswa aktif (%)			44,28 %		80 %

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan sistem politik dengan model pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 44.28% sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Persentase ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu antara ( $80\% \leq P \leq 85\%$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena semua aspek yang dinilai telah mencapai indikator yang ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris khususnya pada materi like/dislike. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil tes berbicara bahasa Inggris siswa.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi like/dislike.
3. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan meningkat dari siklus ke siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online) (Pc\l\d\My% Document\Coop % 20 Report.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Ltd.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid & Sunendar. D. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif; Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Penerbit Media Persada
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Permendikbud N0 24 Tahun 2006. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA/MA*. Jakarta
- Sukamadinata, N.S. 2010. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.